

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu aspek yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, sebab sepanjang hidupnya manusia akan terus belajar. “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan” (Hakim, 2005, hal. 1). Loekomono (1994) berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, mencakup pengetahuan, kemampuan berpikir, keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu, sikap, minat, dan semacamnya. Knight (2009) berpendapat bahwa belajar adalah proses yang memproduksi kemampuan yang menunjukkan perilaku manusia yang baru atau berubah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan kearah lebih baik (adanya perbaikan atau kemajuan), meliputi pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan sebagainya. Setelah melalui proses belajar seharusnya manusia menunjukkan manusia yang baru atau berubah.

Menurut W. S. Winkel (dikutip dalam Loekomono, 1994) salah satu bidang belajar ialah kognitif, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Kemudian Rusman (2017, hal. 399) mengungkapkan bahwa “proses belajar pada teori kognitif merupakan aktivitas mental untuk memahami, menginterpretasi, serta mengorganisasikan pengetahuan dengan pengetahuan yang

sudah ada”. Suatu pelajaran akan lebih bermakna bila belajar dilakukan dengan menggunakan pengertian daripada belajar dengan hafalan (Hakim, 2005). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam belajar seseorang harus memperoleh pemahaman atau dapat memahami sehingga proses belajar lebih bermakna. Pemahaman yang diharapkan adalah pemahaman sepanjang hayat atau *enduring understanding*. “*The key to teaching for enduring understanding is to make sure that your student can construct meaning and glean big ideas from daily work*” (Isecke, 2011). Setelah belajar siswa diharapkan dapat membangun pemahaman dan mengumpulkan ide-ide dari kehidupan mereka sehingga pelajaran akan lebih bermakna.

Pemahaman merupakan salah satu hal yang seharusnya diperoleh siswa setelah belajar. Adanya pemahaman akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Pemahaman yang dimaksudkan adalah pemahaman sepanjang hayat dan utuh sehingga siswa dapat menyingkapkan kebenaran Allah sebagai pencipta alam semesta.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas VII SKKK Kosambi III belum memiliki pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA khususnya dalam topik klasifikasi makhluk hidup. Terlihat dari umpan balik yang diberikan oleh guru mentor menyatakan siswa masih kurang memahami konsep materi klasifikasi makhluk hidup. Sejalan dengan umpan balik guru mentor, refleksi peneliti setelah pembelajaran juga menyatakan bahwa siswa belum memahami konsep klasifikasi makhluk hidup. Siswa masih kesulitan dalam mengulangi kembali materi yang dijelaskan, memberikan contoh dari suatu kelompok, serta beberapa kali salah dalam mengelompokkan suatu makhluk hidup. Peneliti

kemudian mengadakan tes untuk mengklarifikasi masalah yang diidentifikasi oleh peneliti dan guru mentor. Peneliti memberikan tes materi klasifikasi makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA kepada siswa kelas VII SKKK Kosambi III. Soal dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator pemahaman konsep. Hasil tes siswa menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa yang memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Berdasarkan hasil tes tersebut diketahui bahwa siswa kelas VII SKKK Kosambi III belum memahami konsep klasifikasi makhluk hidup.

Adanya kesenjangan yang terjadi antara teori dan kenyataan di lapangan menunjukkan pentingnya dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode diskusi kelompok. Melalui metode diskusi yang diterapkan, peneliti berharap siswa dapat saling berkontribusi dalam kelompok untuk memahami konsep klasifikasi makhluk hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII SKKK Kosambi III pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup?
2. Bagaimana penerapan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII SKKK Kosambi III pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII SKKK Kosambi III pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan metode diskusi.
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan langkah-langkah metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII SKKK Kosambi III pada mata pelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Metode diskusi

Metode diskusi adalah penyajian pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan di mana siswa dapat saling berbagi ide dan memecahkan masalah bersama-sama (Sanjaya, 2016, hal. 154; Djamarah & Zain, 2006, hal. 87; Eggen & Kauchack, 2012).

Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode diskusi yang digunakan pada penelitian ini:

1. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dan topik yang akan dibahas.
2. Kelompok besar dibagi menjadi sub kelompok yang dipimpin oleh seorang ketua kelompok.
3. Siswa diberikan pengarahan mengenai diskusi yang akan dilaksanakan.
4. Sub kelompok melaksanakan diskusi, setiap anggota sub kelompok diberikan kesempatan mengemukakan pendapat.

5. Sub kelompok melaksanakan diskusi dengan topik yang tetap terarah.
6. Sub kelompok bersama-sama menyusun kesimpulan.
7. Guru memimpin diskusi kelompok besar, setiap sub kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan hasil diskusi.
8. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.
9. Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai jalannya diskusi.

1.4.2 Pemahaman konsep

pemahaman konsep adalah tingkat penguasaan kognitif dalam memahami konsep-konsep yang menyeluruh dan fungsional ditunjukkan dengan melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien, dan tepat (Jihad & Haris, 2013, hal. 149; Sulastri & Amar, 2015; Suprijono, 2012, hal. 25).

Berikut adalah indikator pemahaman konsep yang digunakan pada penelitian ini:

1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
2. Mengidentifikasi ciri khas suatu konsep untuk membuat contoh.
3. Mengenali ciri-ciri benda atau fenomena untuk dimasukkan dalam kategori tertentu